

PENGARUH BESAR BIAYA *CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)*, *SIZE*, *LEVERAGE*, DAN *GROWTH* TERHADAP TINGKAT *PROFITABILITAS* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009-2013

Lukman Cahyono
Lukmancahyonomb@gmail.com

STIE BPKP JAKARTA

ABSTRACT

The study aimed to examine influence variabel-variabel which havean impact to Profitability in Indonesian stock exchange during 2009-2013 .the factor were Cost of Corporate Social Responsibility, Size, Leverage, and Growth. There were 10 mine industry companies in used in study. Analysis was done by using multiple regression. The objective of this research to test the impact of variabel Cost of Corporate Social Responsibility, Size, Leverage, and Growth Procentage of Profitability. Result of parsial regression analysis for indicate that Company Size and Exchange rate having a significant effect to Profitability. While by simultan obtained result Cost of Corporate Responsibility, Size, Leverage, and Growth that variabel of have significant effect to Profitability.

Keyword : *Cost of Corporate Social Responsibility, Size, Leverage, Growth and Profitability.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variable-variabel yang mempengaruhi terjadinya *Profitabilitas* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2013. Faktor-faktor tersebut adalah Biaya CSR, *Size*, *Leverage* dan *Growth*. Pada periode tersebut terdapat 10 perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Biaya CSR, *Size*, *Leverage* dan *Growth* terhadap tingkat *Profitabilitas*. Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan secara simultan diperoleh hasil variable dari Biaya CSR, *Size*, *Leverage* dan *Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Kata Kunci : *Biaya CSR, Size, Leverage, Growth dan Profitabilitas.*

PENDAHULUAN

Ada sebuah kajian menarik untuk diteliti secara serius pada Profit atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Profit berasal dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk memperoleh profit, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional, yang dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang bisa dilihat dalam neraca, sumber daya yang dimiliki yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri.

Terdapat bebarapa faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas, diantaranya *leverage* (pengungkit) yaitu dana pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan profit. Menurut Modigliani dan Miller dalam

Husnan (2002) dengan modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (bersifat *tax deductible*) sehingga meningkatkan profit. disamping unsur leverage yang bisa mempengaruhi profit perusahaan, perbedaan skala/ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Apalagi sejak dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 23/2010 yang merupakan peraturan pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara (PP No. 23/2010) yang mempertegas aturan main dibidang investasi pertambangan diindonesia. Menurut data dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Mineral dan Batubara jumlah produksi batu bara diindonesia terdapat kenaikan yang sangat signifikan dimana angka produksi 15 tahun lalu hanya sebesar 31 juta ton meningkat hingga 8 kali lipat pada tahun 2010 menjadi 256 juta ton. Dan dalam 5 tahun terakhir ini terlihat kenaikan produksi sebanyak 20 juta – 40 juta ton pertahun.

Demikian pula dengan volume ekspor yang terus meningkat, dimana ekspor pada tahun 2010 telah mencapai angka 198 juta ton sehingga menempatkan indonesia menjadi salah satu eksportir batubara terbesar di dunia. Dari yang sebelumnya eksportir minyak, indonesia sekarang ini adalah negara importir minyak, yang menyebabkan batubara semakin menempati posisi yang penting menggantikan minyak dalam komposisi penggunaan energi di indonesia. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan pemerintah juga dihadapkan pada berbagai tantangan permasalahan, diantaranya semakin menjauhnya lokasi penambangan ke pedalaman, meningkatnya rasio pengupasan (*stripping ratio*), serta kekhawatiran tentang masalah lingkungan seperti kerusakan hutan, perkebunan besar, tambang dan energi serta Sumber Daya Alam lainnya.

Dari hal-hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single botom line*, yaitu nilai perusahaan (*Corporate Value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*Financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Anup Kumar, 2013:8). Dia juga mengungkapkan bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga teralienasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat ditempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya.

Pengembangan CSR sebaiknya didasari pada pemikiran bahwa sumber daya alam adalah terbatas, sehingga pembangunan ekonomi harus dilakukan secara berkelanjutan dan perusahaan harus dapat menggunakan sumber daya secara efisien dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak habis, sehingga tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya (fahrizqi, 2010). Syafrani (2007) menyatakan bahwa pengaturan CSR dalam pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 menimbulkan kontroversi. (www.legalitas.org). Meskipun demikian praktik CSR diindonesia semakin mendapatkan perhatian oleh kalangan dunia usaha. Terlebih lagi sejak era reformasi bergulir, masyarakat semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Biaya CSR, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Growth* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

KAJIAN TEORI

Menurut Campbell (2004:9), biaya di definisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Sedangkan menurut supriyono (2000), biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa.

Menurut Wibisiono (2007:2) perusahaan memperoleh beberapa keuntungan karena menerapkan tanggung jawab sosialnya antara lain: untuk mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan; layak mendapatkan ijin untuk beroperasi (*social license to operate*). mereduksi resiko bisnis perusahaan; melebarkan akses kesumber daya; membentangkan akses menuju market; mereduksi biaya; memperbaiki hubungan dengan stakeholder, memperbaiki hubungan dengan regulator, dan meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan.

Menurut Brigham (2006:1), Ukuran yang bisa mewakili profitabilitas di antaranya *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Profit Margin on Sales* dan *Basic Earning Power* (BEP). Rasio – rasio profitabilitas tersebut menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut M, Deloof (2003:588), dengan modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak sehingga meningkatkan profit. disamping unsur leverage yang bisa emmpengaruhi profit perusahaan, perbedaan skala/ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Martono (2002:4) konsep profitabilitas mengacu pada dua perspektif, yaitu dilihat dari kepentingan manajemen dan kepentingan pemilik modal. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Tsoutsoura (2004:7) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara CSR dengan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam S&P 500 index dari tahun 1996-2000.

Menurut Waddock dan Graves (1997:18), Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam bidang sosial, seperti hubungan karyawan (*employee relations*), perhatian terhadap lingkungan (*environment concern*), atau hubungan komunitas (*community relations*) dan mengharapkan dampak strategis dalam jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang bermasalah akan mengalokasikan sumber daya mereka untuk proyek jangka pendek.

Menurut Kiroyan (2006:3) Pada beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan menyadari pentingnya penerapan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnis. Penelitian Basamalah dan Jeremias (2005:7) mengungkapkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat wajib, tetapi beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI sudah mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan. Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang melalui CSR.

Menurut Balabanis, Philips, dan Lyall (1998:1) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di London Stock Exchange menunjukkan pengaruh positif antara CSR dan kinerja keuangan. Tetapi hal tersebut tidak serta merta membuat nilai (*Value*) perusahaan juga turut terpengaruh, karena bagi kalangan investor masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat menentukan perubahan besar nilai perusahaan.

Menurut Kaen (2003:8) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Menurut Ramezani, Cyrus, A. Luc, Soenen, dan Alan, Jung (2002:4) yang menunjukkan fakta bahwa memaksimalkan pertumbuhan tidaklah memaksimalkan profitabilitas

Menurut (Steffen Fitzsimmons, 2005:7) Ukuran pertumbuhan perusahaan dapat dipastikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan terus menikmati pertumbuhan, maka perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha dan menciptakan nilai tambah terhadap produk. Dengan menciptakan sebuah produk baru yang ramah lingkungan misalnya, perusahaan dapat menarik lebih banyak perhatian dan minat dari pelanggan, serta para *stakeholders*. Hal ini tentu berpengaruh pada peningkatan *image*, untuk kemudian meningkatkan penjualan, sehingga akan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Anup Kumar saha (2013:8) CSR pada tataran ini hanya sekedar *do good* dan *to look good*, berbuat baik agar terlihat baik. Perusahaan yang melakukannya termasuk dalam kategori "perusahaan impresi", yang lebih mementingkan "tebar pesona" (promosi) ketimbang "tebar karya".

Menurut Ehsan Sadaf (2012:2090-4304) Menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan Investasi, investor memasukan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholder*.

Menurut Ahmed, Islam dan Hasan (2012:14-21) CSR memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan di negara-negara berkembang walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melihat keterkaitan yang signifikan tersebut.

Wineberg, Danette dan Phillip H. Rudolph. (2004:13) Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya.

Min-Dong Paul Lee (2008) dalam "A review of the theories of corporate social responsibility, its evolutionary path and the road ahead"(2008) mengemukakan bahwa ; "In strategic CSR, there is no longer a conceptual break separating corporations' social and economic performance. The concept of CSR is stretched and applied to all the activities a company engages in while doing business' as well as the competitive contest of the company (porter an kramer 2006). Concequently, at least in theory. CSR has significant implications for a firm's financial performance".

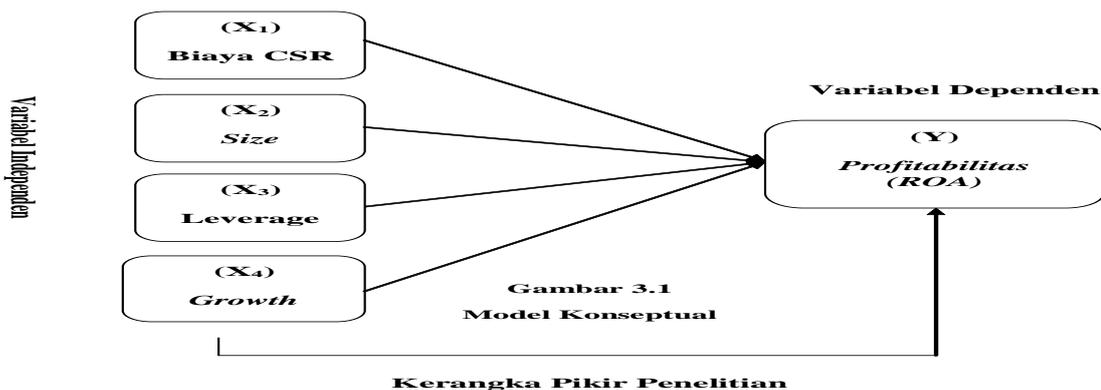
Rahman (2009) dalam "Linking CSR and Financial performance through Branding" mengatakan bahwa "Our analysis helps to complement traditional branding one possible link beetwen CSR and financial profits.. CSR cant have consumers learn ababout the profitability of firms and hence infer brand value. Thus, under appropriate condistions, CSr can be an effective tool to complement traditional branding activities such as advertising".

Menurut McWilliams, Abigail, dan Siegel, D. (2001:31-32) Tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan dapat didefinisikan sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders. Yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Peter F drucker (1984:8-15) Pada tahun 1990-an ditandai dengan pertanyaan besar dalam ilmu manajemen, mengapa perusahaan-perusahaan tertentu secara konsisten berkinerja lebih baik dibandingkan yang lain? Jawabannya adalah pada aplikasi manajemen strategik yang dikembangkan oleh Peter F. Drucker. Salah satu varian dari manajemen strategik adalah teori *stakeholder* yang dipopulerkan oleh Edward Freeman. Ia menyatakan bahwa semakin banyak pemangku kepentingan yang terpuaskan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan semakin besar untuk sukses.

Model Penelitian

Model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini:

1. Biaya CSR mempunyai pengaruh positif terhadap *Profitabilitas* perusahaan (ROA)
2. *Size* mempunyai pengaruh positif terhadap *Profitabilitas* perusahaan (ROA)
3. *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* perusahaan (ROA)
4. *Growth* mempunyai pengaruh positif terhadap *Profitabilitas* perusahaan (ROA)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain dan Variabel Pengukuran

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Desain Kausalitas menurut Widayat dan Amirullah (2007:61) adalah "desain yang berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel Dependen: ROA

Return On Asset

Menurut Hanafi dan Halim (2004) adalah "Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut".

Tidak seperti rasio profitabilitas lainnya, misal *Return On Equity* (ROE), perhitungan ROA meliputi pada seluruh aset perusahaan yang juga sama dengan jumlah hutang kepada kreditor dan modal yang disuntikkan oleh para investor. Sehingga total jumlah aset yang digunakan bukanlah jumlah dari net asset, seperti piutang perusahaan yang memang adalah aset perusahaan. Tetapi harus diperhitungkan pula sisi kewajiban perusahaan kepada pihak lain, yaitu disisi hutang. Bagi para pemegang saham, ROA kurang menarik perhatian karena bagi mereka lebih penting untuk melihat dan mengetahui pengembalian (*return*) dari uang yang ditanamkan. ROA lebih diperhatikan oleh manajemen untuk mengetahui seberapa optimalnya penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan profit.

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$$

Variabel Independen: Biaya CSR, Size, Leverage dan Growth

Biaya Corporate Social Responsibility, Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar dapat terjadi. Karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Banyak

penelitian yang menemukan terdapat hubungan positif antara biaya CSR dengan kinerja keuangan, walaupun berdampak dalam jangka panjang. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007).

Untuk mendapatkan nilai CSR yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, dilakukan indentifikasi biaya pada rincian laporan laba/rugi yang terdapat dalam laporan tahunan. Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan sumbangan, sosial, kemasyarakatan atau pemeliharaan lingkungan dapat dikategorikan sebagai biaya CSR, apabila didalam laporan keuangan yang disajikan tidak secara jelas menyebutkan Biaya-biaya seperti tersebut diatas, sebagai alternatif dapat dilihat pada perhitungan perpajakan sebagai bagian dari beban tetap. Dimana biaya sumbangan, sosial, kemasyarakatan atau pemeliharaan lingkungan adalah sebagai komponen dari beban tetap yang merupakan biaya yang tidak dapat dikurangkan dalam sistem perpajakan. mendapatkan biaya CSR, nilai yang dipergunakan dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam model regresi adalah log total biaya CSR.

Size, Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lainnya yaitu kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Ukuran perusahaan ini juga sebagai proksi untuk mengukur biaya dan keuntungan yang akan diperoleh dari pengungkapan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan besar kecilnya perusahaan tersebut, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut. Dengan semakin besarnya sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholders*, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktifitas entitas yang lebih besar, termasuk pengungkapan dalam biaya tanggung jawab sosial perusahaan.

SIZE = Log (nilai buku total aset)

Leverage, Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt Equity Ratio* yaitu ukuran total hutang dibagi dengan total modal sendiri. Alasan penulis menggunakan DER ini yaitu agar lebih tampak perbandingan antara dana yang diperoleh dari pihak kreditur dengan dana yang diperoleh dari para pemegang saham dalam mendanai aktiva perusahaan. Maka rumus tersebut adalah:

DER = (Total Hutang)/(Total Modal)

Growth, Ukuran pertumbuhan perusahaan dapat dipastikan sebagai variabel yang berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Dengan terus menikmati pertumbuhan, maka perusahaan dapat melakukan ekspansi usaha dan menciptakan nilai tambah terhadap produk. Dengan menciptakan sebuah produk baru yang ramah lingkungan misalnya, perusahaan dapat menarik lebih banyak perhatian dan minat dari pelanggan, serta para *stakeholders*. Hal ini tentu berpengaruh pada

peningkatan image, untuk kemudian meningkatkan penjualan, sehingga akan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Vennuzi dan Fidanza, 2006).

$$\Delta \text{Penjualan (Sales)} = ((\text{penjualan } t - \text{penjualan } t-1)) / (\text{penjualan } t-1)$$

Penelitian Lapangan

Metode ini menggunakan data-data sekunder, pengumpulan data sekunder yaitu merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengambil data perusahaan yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia).

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode ini menggunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literature, yaitu dengan cara mempelajari dan menelaah literatur berupa *text book*, jurnal, majalah, surat kabar, internet dan sumber literatur yang lain yang ada kaitanya dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menganalisa normalitas ini dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (KS),

Tabel 1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	OE-7
	Std. Deviation	11,28873918
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,893
Asymp. Sig. (2-tailed)		,402

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada table 4.2 diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 40,2% lebih besar dari 0,05, sehingga data memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan untuk menganalisis regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoleniaritas

Model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah (adanya variabel independent yang saling berhubungan). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dengan mendasarkan pada tolerance dan VIF. Multikolonieritas dapat diketahui dengan batasan nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 BIAYA CSR	,924	1,082
SIZE	,612	1,633
DER	,700	1,428
GROWTH	,860	1,162
ROA_t1	,645	1,551

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance tidak ada yang lebih kecil dari 0,1 dan hasil nilai VIF juga tidak ada yang lebih besar dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menguji variabel-variabel yang diteliti, yaitu apakah terjadi autokorelasi atau tidak, maka dapat digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Diagnosis adanya autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai *Durbin Watson*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,660 ^a	,436	,386	11,77978	,856

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, BIAYA CSR , SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Memperhatikan tabel diatas dimana terjadi gejala autokorelasi. Dengan ditambahkan variabel bebas baru yaitu *ROAt-1*. Pengujian ulang autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,833. Jumlah sampel (n) 50 dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka pada tabel DW akan didapat nilai batas bawah (dl) = 1,381 nilai batas atas (du) = 1,720. Oleh karena nilai DW 1,833 lebih besar dari batas atas (du) 1,720 dan kurang dari 4-1,833(4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hal ini menunjukkan hasil yang sebelumnya terdapat autokorelasi menjadi tidak terdapat autokorelasi positif setelah penambahan variabel bebas baru *ROAt-1*.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen BIAYA CSR dan variabel kontrol SIZE, LEVERAGE dan GROWTH terhadap ROA dengan analisis regresi linier berganda yang sudah dibahas sebelumnya.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3, X_4 Terhadap Y

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-26.711	14.033		-1.903	.064	
Biaya CSR	-7.067	.000	-.006	-.058	.954	
SIZE	2.249	.952	.284	2.362	.023	
DER	-2.004	.746	-.303	-2.688	.010	
GROWTH	-.006	.050	-.013	-.126	.900	
R	.787					
R Square	.619					
Adjusted R	.574					
Std. error	9.89048					

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Memperhatikan tabel dimana terjadi gejala autokorelasi. Dengan ditambahkan variabel bebas baru yaitu *ROAt-1*. Pengujian ulang autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,833. Jumlah sampel (n) 50 dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka pada tabel DW akan didapat nilai batas bawah (dl) = 1,381 nilai batas atas (du) = 1,720. Oleh karena nilai DW 1,833 lebih besar dari batas atas (du) 1,720 dan kurang dari $4-1,833$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	13,953	,000 ^b
Residual		
Total		

Dari pengujian tabel diatas, dapat dilihat nilai F hitung 13,953 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat diketahui bahwa Biaya *CSR*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hasil yang didapat dari persamaan regresi linear, maka dilakukan uji t. Jika statistik t Hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sedangkan jika statistik t Hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian statistik t pada tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien Biaya CSR memiliki nilai t hitung sebesar 0,058 dan t tabel ($db=(N-k-1)50-4-1=45$ adalah 2,014103). Untuk pengujian hipotesis diperoleh t hitung 0,058 < dari t tabel 2,014. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,954 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H₀ dan dapat disimpulkan bahwa biaya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Koefisien *SIZE* memiliki nilai t hitung sebesar 2,362 dan t tabel ($db=(N-k-1)50-4-1=45$ adalah 2,014103). Untuk pengujian hipotesis diperoleh t hitung 2,362 > dari t tabel 2,014. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,023 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak H₀ dan dapat disimpulkan bahwa *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Koefisien *DER* memiliki nilai t hitung sebesar -2,688 dan t tabel ($db=(N-k-1)50-4-1=45$ adalah 2,014103). Untuk pengujian hipotesis diperoleh t hitung -2,688 > dari t tabel 2,014. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,010 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena t hitung > t tabel, Hal ini berarti menolak H₀ dan dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh Negatif terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Koefisien *GROWTH* memiliki nilai t hitung sebesar 0,126 dan t tabel ($db=(N-k-1)50-4-1=45$ adalah 2,014103). Untuk pengujian hipotesis diperoleh t hitung 0,126 < dari t tabel 2,014. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,900 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena t hitung < t tabel, Hal ini berarti menerima H₀ dan dapat disimpulkan bahwa *GROWTH* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dari tabel 4.10 hasil analisa regresi linear yang dilakukan maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 GROWTH_{it} + \beta_5 ROA_{t-1} + e$$

$$ROA = (26,711) + (7,611) CSR + 2,249 SIZE + (2,004) DER + (0,006) GROWTH + 0.536 ROA_{-1} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa rasio *Profitabilitas* perusahaan dipengaruhi oleh Biaya CSR, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Growth*. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisiensi regresi *constant*, adalah sebesar 26,711 yang berarti jika variabel Biaya CSR, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth* tidak ada atau bernilai 0 maka luas *Profitabilitas* perusahaan akan menurun sebesar 26,711% dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Koefisiensi regresi β_1 adalah negatif sebesar -7,611 yang berarti apabila variabel Biaya CSR naik sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka akan menurunkan rasio *Profitabilitas* perusahaan sebesar 7,611%.
3. Koefisiensi regresi β_2 adalah positif sebesar 2,249 yang berarti apabila variabel Ukuran Perusahaan naik sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka akan meningkatkan rasio *Profitabilitas* perusahaan sebesar 2,249%.
4. Koefisiensi regresi β_3 adalah negatif sebesar -2,004 yang berarti apabila variabel *Leverage* perusahaan naik sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka akan menurunkan rasio *Profitabilitas* perusahaan sebesar 2,004%.
5. Koefisiensi regresi β_4 adalah negatif sebesar -0,006 yang berarti apabila variabel *Growth* perusahaan naik sebesar 1% atau setiap penambahan 1% maka akan menurunkan rasio *Profitabilitas* perusahaan sebesar 0,006%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dari tabel 4,9 diatas maka pengujian koefisien regresi setiap variabel adalah:

1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis H1 Biaya CSR dengan Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian parameter pengaruh Biaya CSR terhadap profitabilitas menunjukkan t hitung 0,058 < dari t tabel 2,014 maka Tingkat signifikansi menunjukkan 0,954 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%, yang artinya menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa Biaya CSR tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA). Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh krisna mega (2008) yang menunjukkan bahwa Biaya CSR berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROE). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian FR Retno Anggraini (2006) dan eddy (2005) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan CSR perusahaan yang artinya juga tidak memiliki pengaruh antara profit perusahaan dengan biaya-biaya CSR yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai investasi sosial, dimana dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosialnya, karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

Manajemen juga lebih tertarik untuk memfokuskan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti *Corporate Social*. Dan lebih dari itu sifat kegiatan CSR di indonesia juga masih tergolong baru

sejak adanya undang undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mewajibkan setiap perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan, dan masih banyak perusahaan yang menganggap CSR sebagai sukarela saja dan bukan sebagai *mandatory* (kewajiban).

Banyak perusahaan yang menganggap biaya CSR itu sebuah beban yang mengurangi profit mereka, tanpa melihat nilai investasi yang ditimbulkan dari kegiatan CSR tersebut, dan kita lihat bahwa beban yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan sosialnya akan dapat menghasilkan nilai perusahaan yang baik secara jangka panjang serta membuat perusahaan tersebut merasa dihormati dan dihargai oleh lingkungan sekitar karena sudah memberikan apresiasi dan eksistensi perusahaan ke masyarakat.

Implementasi CSR harus menjadi suatu bagian dalam peran bisnis dan termasuk dalam kebijakan bisnis perusahaan, sehingga dunia bisnis bukan hanya merupakan suatu organisasi yang berorientasi pada pencapaian laba maksimal tetapi juga menjadi suatu organisasi pembelajaran, dimana setiap individu yang terlibat didalamnya memiliki kesadaran sosial dan rasa memiliki tidak hanya pada lingkungan organisasi saja melainkan juga pada lingkungan sosial dimana perusahaan berada.

2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis H2 Size dengan Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian parameter pengaruh Size terhadap profitabilitas menunjukkan t hitung 2,362 > dari t tabel 2,014. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,023 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Campbell (2002) yang menunjukkan fakta bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*, sementara hasil penelitian Siregar & Utama (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *profitabilitas*. Sedangkan hasil penelitian damayanti & Achyani (2006) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini, dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Variabel Size menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian, Perusahaan yang besar diprediksi relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan perusahaan kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan leverage finansial yang tinggi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan logaritma natural penjualan akan menaikkan profit sebesar 0,023. Penjelasan tersebut sejalan dengan kondisi perusahaan pertambangan pada tahun 2009-2013 ketika pendapatan makin meningkat baik melalui penjualan bahan tambang, batu bara dan mineral maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis H3 Leverage dengan Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian parameter pengaruh Leverage terhadap profitabilitas menunjukkan $t = -2,688 >$ dari t tabel 2,014. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,010 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena t hitung $>$ t tabel, Hal ini berarti menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama dimana leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas,

Teori yang menyatakan leverage keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas didasarkan argumentasi bahwa penggunaan hutang akan mempengaruhi laba yang terkena pajak, sehingga dipandang lebih menguntungkan perusahaan perusahaan karena terdapat penghematan pajak. Argumentasi teori tersebut mengacu pada teori Modigliani dan Miller (MM) dengan mempertimbangkan pajak perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori MM bahwa perusahaan dengan leverage keuangan lebih baik daripada perusahaan tanpa leverage keuangan (Martono, 2002). Sebaliknya, Trade Off Theory (Brigham, Gapensky, dan Dave 1999: 427) dalam Martono (2002) tentang struktur modal berargumentasi bahwa corner solution seperti yang disarankan dalam teori MM tidak terjadi karena proporsi penggunaan hutang yang terlalu tinggi membawa implikasi pada resiko technical insolvency, semakin tinggi penggunaan hutang menyebabkan manfaat penghematan pajak yang diperoleh dari hutang menjadi berkurang, sebaliknya financial distress perusahaan justru meningkat. Peningkatan risiko tersebut menyebabkan biaya utang menjadi semakin besar.

Penjelasan tersebut sejalan dengan fenomena yang dihadapi perusahaan perusahaan pertambangan Bumi Resources tahun 2012, dimana sebagian perusahaan pertambangan yang memiliki hutang tidak mampu menghasilkan tingkat profit yang diinginkan bahkan sebagian lainnya menderita kerugian akibat pinjaman kepada investor, pemerintah pusat, dan departemen keuangan, dalam jumlah besar dan belum diselesaikan pada jatuh tempo. Kegagalan investasi yang didanai dari pinjaman jangka panjang mengakibatkan perusahaan pertambangan tidak dapat memperoleh pendapatan dari hasil investasi tersebut. Disisi lain beban penyusutan akibat investasi yang gagal tersebut tidak dapat dicover dengan perolehan pendapatan sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan pertambangan yang dialami oleh PT Bumi Resources Tbk.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Martono (2002) bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan yang dikemukakan Marti (2005) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan disebabkan ada faktor-faktor lain diluar perusahaan yang mempengaruhi yaitu suku bunga, nilai tukar, dan faktor lainnya.

4. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis H4 Growth dengan Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian parameter pengaruh Growth terhadap profitabilitas menunjukkan t hitung 0,126 $<$ dari t tabel 2,014. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,900 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Oleh

karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, Hal ini berarti menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa *GROWTH* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramezai, Soenen dan Jung (2002) yang menunjukkan fakta bahwa memaksimalkan pertumbuhan tidaklah memaksimalkan profitabilitas. Serta penelitian oleh Damayanti dan Achayni (2006) dan Fitzsimons, Stefens, Douglas (2005) yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan serta hubungan yang konsisten antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan rata-rata pertumbuhan, perubahan kekayaan perusahaan maupun peningkatan kinerja. Suatu perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana yang semakin besar, maka perusahaan cenderung menahan sebagian besar pendapatannya. Secara teoritik pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan ditandai peningkatan aktiva maupun peningkatan penjualan (omzet) yang mengindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi, tetapi kegagalan ekspansi akan meningkatkan beban perusahaan.

Penjelasan tersebut sejalan dengan kondisi yang dihadapi perusahaan-perusahaan pertambangan periode tahun 2009-2013, dimana peningkatan pendapatan operasi yang dihasilkan dari peningkatan penjualan disektor pertambangan baik batubara, timah dan mineral, tidak serta merta menaikkan profit perusahaan. Disamping itu penjualan yang dicatat menurut akuntansi dalam basis akrual akan meningkatkan jumlah piutang, dan bila banyak piutang yang tidak tertagih akan meningkatkan beban penyisihan perusahaan yang justru menurunkan profit perusahaan. Disatu sisi peningkatan penjualan tidak sebanding dengan beban penyusutan maupun beban penyisihan serta beban pemeliharaan.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang Pengaruh besar biaya CSR, Size, Leverage dan Growth terhadap Tingkat Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2009 – 2013, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan bebas heterokedoksisitas.
2. Secara simultan besar biaya *CSR*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* (ROA) pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara parsial, besar biaya *CSR* (X_1) dan *GROWTH* (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).
4. Secara parsial, *SIZE* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).

5. Secara parsial, *LEVERAGE* (X3) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *profitabilitas (ROA)*.
6. Melalui uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa besar biaya *CSR*, *SIZE*, *LEVERAGE* dan *GROWTH* mampu mempengaruhi *profitabilitas (ROA)*

Dan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, maka terdapat saran terkait penelitian ini :

1. Bagi Perusahaan:

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi perusahaan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas untuk melakukan pengelolaan biaya CSR, Size, Leverage dan meningkatkan Growth. Manajemen diharapkan dapat menentukan proporsi hutang untuk menjaga tingkat *leverage* yang tepat bagi perusahaan untuk menghindari resiko kebangkrutan serta menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga tidak mengganggu kebijakan manajemen untuk melakukan Kegiatan *CSR* saat perusahaan dalam kondisi apapun.

2. Bagi Investor di Bursa Efek:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai kinerja perusahaan pertambangan yang mempengaruhi besarnya Profitabilitas, para investor dapat melihat kinerja perusahaan seperti Biaya CSR, Size, Leverage dan Growth. Dari tahun tahun sebelumnya yang mempengaruhi ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009- 2013.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah jenis perusahaan yang lain sebagai objek penelitian yang juga memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap penggunaan sumber daya alam dan pengaruhnya terhadap lingkungan, seperti perusahaan industri dasar dan kimia. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel bebas yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial, seperti kepemilikan manajemen. Selain itu dapat pula menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang untuk melihat konsistensi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan index pengungkapan lainnya yang lebih baik serta disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik bisnis Indonesia apabila menggunakan perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai objek penelitian, agar menghindari terjadinya *gap* antara pengungkapan yang dilakukan dengan pengukuran pengungkapan yang digunakan dalam penelitian.

4. Bagi pemerintah maupun lembaga-lembaga berwenang:

Diharapkan dapat membuat suatu standar pengungkapan *CSR* dan seluruh aspek biayanya yang lebih spesifik dan sesuai dengan kondisi dan lingkungan bisnis di Indonesia, agar adanya kejelasan serta ketentuan legal bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Tidak hanya mengatur mengenai pelaporannya saja melainkan membuat aturan mengenai pengungkapan

yang lebih komperhensif, seperti halnya peraturan mengenai hal-hal apa saja yang harus diungkapkan perusahaan di dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Sarwan Uddin, Md. Zaihidul Islam dan Ikramul Hasan. (2012). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance Linkage-evidence from the Banking Sector of Bangladesh*. HATAM publisher : *Journal of Organizational Management* 1 (1). 14-21.
- Basamalah, A.S , dan Jermias, J.(2005).*Social and Environmental Reporting and Auditing in indonesia: Maitaining Organizational Legitimacy? GAMA International Journal of Busiess, vol. 7, No.1.*
- Brigham and Houston.(2006). *Fundamental of Financial Management*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2012.*Idonesian Capital Market Directory*. Institute for Ecoomic and Finacial Research.
- Campbell.(2002). "*Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firm*"*Journal International* No 9 University College London.
- Damayanti, S dan F. Achyani.(2006). "*Analisis Pengaruh Investasi, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap kebijakan Deviden Payout Ratio*", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5.51-62. Surabaya.
- Deloof, M. (2003). *Does Working capital Management Affect Profitability of Belgian firm?. Journal of American Academy of Business*, 30 (3/4), 573-588.
- Drucker, Peter F. (1984). *The New Meaning of Corporate Social Responsibility*. *California Management Journal Review XXVI (Winter)*. Vol.8-15
- Fitzsimmons, Steffen and Douglas. (2005). *Growth and Profitability in Small and Medium Sized Australian Firm, Journal International Vol 9-13*, AGSE Entrepreneurship Exchange Melbourne.
- Husnan. (2002). *Financial Manajemen*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kaen, F.R. dan Bauman H. (2003). *Firm Size, Employee and Profitability in U.S. Manufacturing Industries, The Journal of Economics and Statistics*. U.S.
- Kiroyan. Noke.(2006). *Related of Between Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR)*,*Journal Economics Business Accounting*. Edisi III. Ukraine.
- Martono, C.(2002). *Analisi pengaruh profitabilitas Industri, Rasio leverage keuangan tertimbang dan intensitas modal tertimbang serta pangsa pasar terhadap "ROA" dan "ROE" Perusahaan Manufaktur yang Go- Public di indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, Volume 4, nomor 2. Jakarta.
- McWilliams, Abigail, dan Siegel, D. (2001). *Corporate Social Responsibility; A Theory of The Perspective Academy of Management Journal Review* 31-32. London.
- Rahman, Mohammad. (2009). *Linking CSR and Financial Performance Through Branding*. *School of Business, Journal of International*, North South University, Bangladesh.
- Ramezani, Cyrus, A. Luc, Soenen, dan Alan, Jung. (2002). *Growth Corporate Profitability and Value Creation*, *Financial Analysis Journal*, Volume. 63 No, 3 56-66.
- Ehsan, Sadaf and Dr, Ahmad Kaleem.(2012). *An Empirical Investigation Of The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance (Evidence From Manufacturing Sector Of Pakistan)*, *ISSN 2090-4304, Journal of Basic and Applied Scientific research*.
- Siregar, S, V. Dan S. Utama. (2005). *Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek Corporate Governance terhadap pengelolaan laba*. Simposium Nasional akuntansi VIII. Jakarta.

- Supriyono. (2000). *Akuntansi Manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi ke-2, BPFE, Yogyakarta.
- Tsoutsoura, M. (2004). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance. Center for Responsible Business, Journal International of Capital Management*, Paper 7. London.
- Wineberg, Danette dan Phillip H. Rudolph. (2004). *Corporate Social Responsibility-What Evert In House Counsel Should Know Profitability. Management Journal*, 13. London.
- Waddock, S.A., dan Graves, S.B. (1997). *The Corporate Social Performance Financial Link. Strategic Management Journal*, 18 (4). New York.